



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Pemahaman Tangga Nada Diatonis Secara Auditif pada Kelas XI SMA Negeri 1 Banjaran

Maya Fauziah Suwandi.

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: maysuw@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ **Pemahaman Tangga Nada Diatonis Secara Auditif Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Banjaran**”, penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak Akhir Februari hingga pertengahan Agustus. Fokus Penelitian yaitu untuk mengungkap fakta rendahnya tingkat pemahaman siswa kelas XI Ipa 5, semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di SMA negeri 1 Banjaran, pada Pemahaman Tangga Nada Diatonis Mayor dan Minor khususnya dalam Karya Musik Barat yang diperdengarkan. Dengan hal ini menimbulkan keresahan bagi peneliti, Mengingat kompetensi yang diharapkan sesuai silabus pembelajaran di sekolah tersebut, pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 selain pemahaman karakteristik musik atonal dan modal secara auditif, siswa juga harus mampu memahami tentang karakteristik musik tonal secara auditif. Guna memahami karakteristik musik tonal dibutuhkan pula pemahaman tangga nada diatonis mayor dan minor secara auditif. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif Fenomenologis melalui Pendekatan Kualitatif. Mengingat keterbatasan waktu penelitian di lapangan, maka peneliti tidak mengambil seluruh siswa kelas XI, namun mengambil salah satu kelas yakni kelas XI Ipa 5 sebagai sampel penelitian. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan fakta bahwa siswa tidak terlatih kemampuan auditifnya, khususnya pada kemampuan tangga nada diatonis mayor dan minor untuk memahami karakteristik musik tonal. Selain itu, karena kondisi Pandemi saat ini menyebabkan kesulitan bagi guru untuk melatih auditif siswa khususnya untuk tangga nada diatonis mayor dan minor dalam pembelajaran daring. Pembelajaran musik melalui luring masih diyakini oleh sebagian guru seni musik sebagai

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diserahkan 10 Maret 2022

Revisi Pertama 6 April 2022

Diterima 6 Juni 2022

Tersedia Online 6 Juli 2022

Tanggal Publikasi 1 Agustus 2022

Kata Kunci:

Pemahaman tangga nada diatonic secara auditif

kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan
pembelajaran musik melalui daring.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 lalu muncul sebuah wabah penyakit serupa *pneumonia* di Wuhan, Cina (Lee, 2020). WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (Boursicot et al., 2020). Pada 27 Maret 2020, laporan situasi harian WHO menyatakan ada lebih dari 20 ribu kematian akibat COVID-19 (Cleland et al., 2020). Wabah ini kemudian masuk ke Indonesia mulai 1 Maret 2020 yang tentu saja ini mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk ranah pendidikan. Semua sekolah resmi ditutup dan pemerintah tidak memperizinkan sekolah untuk berkegiatan selama masa pandemi covid 19. Hal ini tentu mengganggu keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar. Menurut Pane (2017) Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja sebagai upaya penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan. Adanya wabah COVID-19 ini juga berimbas pada keberlangsungan kegiatan belajar di SMA Negeri 1 Banjaran. Berdasarkan keadaan darurat ini, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan memberlakukan kurikulum darurat, dan kurikulum ini diberlakukan melihat beberapa keadaan yang perlu dipertimbangkan selama seluruh siswa melaksanakan kegiatan belajar secara daring di rumah. Pembelajaran seni music penting dilakukan pada saat pandemi karena mampu membentuk aspek kognitif, psikologi, dan emosional siswa. Sakti & Maestro (2020) menyatakan bahwa dengan belajar seni musik dapat meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Lebih lanjut (Saodi et al., 2021) mengatakan bahwa seni musik digunakan untuk menata suasana hati serta meningkatkan hasil belajar.. Isi dari kurikulum darurat menurut Kementrian dan Kebudayaan (2021) menyatakan bahwa, kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. hal ini dijelaskan juga oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Mendikbud) yaitu (Nadiem Anwar Makarim 2021) dalam taklimat media “Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi covid”. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Pemberlakuan kurikulum darurat ini, diterapkan di SMA Negeri 1 Banjaran dalam pembelajaran pada mata pelajaran seni musik. Materi belajar dan kegiatan belajar dilakukan secara daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan pengajar dan siswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja (Sadikin, Ali dan Hamidah 2020). SMA Negeri 1 Banjaran merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran musik sebagai bagian dari mata pelajaran yang ada di sekolah. Pada mata pelajaran seni musik guru mengedepankan *point* ke 3 dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Banjaran dengan melakukan penyederhanaan kurikulum. Pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Banjaran sendiri belum berlangsung lama, baru diberlakukan pada tahun 2019. Pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, kelas XI diberikan materi belajar mengenai konsep musik barat, berdasarkan kebijakan guru bidang studi dalam pembelajaran daring materi lebih terfokus kepada musik tonal. Dan pada silabus tertera bahwa kegiatan belajar dalam pembelajaran ini yaitu siswa mampu mengidentifikasi karakter dari musik tonal. Tentu tangga nada diatonis mayor dan minor ini merupakan bagian dari memahami karakter musik tonal itu sendiri. Dengan ini maka peneliti tertarik untuk meneliti hal sesuai dengan judul penelitian mengenai “Pemahaman tangga nada diatonis secara auditif pas kelas XI Sma Negeri 1 Banjaran”.

Maka daripada itu, peneliti melakukan observasi melalui angket 1, angket 2, tes 1, dan tes 2. Dengan maksud, untuk mendalami permasalahan mengenai pemahaman diatonis

secara auditif. Dari data yang di dapatkan harapan dan kenyataan tidak berbanding lurus, jika melihat kompetensi yang harus dicapai siswa yang tertera dalam Silabus. Dengan banyak didapatkannya, perolehan siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata pada tes1. . Didapatkan perolehan skor masing-masing dari setiap siswa kelas XI Ipa 5 yaitu 5,14, dengan 21 anak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata, dan 12 anak yang mendapat nilai diatas rata-rata. Melihat perolehan skor tersebut, disini peneliti ingin mendalami permasalahan tersebut, dengan menggali data yang sebenarnya terhadap kemampuan auditif siswa kelas XI Ipa 5 yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata dan siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata.

Musik diatonis sendiri pada umumnya sering kita dengar pada lagu barat maupun lagu indonesia yang mempunyai tangga nada terdiri dari tujuh buah nada yang berjarak satu dan setengah nada. Dalam bukunya "A diatonic scale is one thats runs through seven different pitches latter names." Allen menyatakan tangga nada adalah satu nada (tonik) yang berurutan ke tujuh nada lainnya secara berurutan (tonik, super tonik, mediant, subdominant, dominant, submediant, leading tone, oktaf) (Pardede, 2021). Secara garis besar, tangga nada diatonic dibagi menjadi 2, yaitu diatonik mayor, dan diatonik minor. Menurut Pardede (2021) tangga nada mayor disebut juga tangga nada diatonik, yang berarti terdiri dari tujuh buah nada dalam lambang alpabet yang disusun dengan rangkaian jarak nada tertentu. Sedangkan (Wajongkere et al., 2019) mengatakan bahwa tangga nada minor adalah tangga nada yang tersusun oleh delapan not dengan mempunyai bunyi yang cenderung lebih sedih dibandingkan dengan tangga nada mayor

Melihat hal ini, ternyata kompetensi siswa belum bisa sesuai dengan harapan yang ada pada silabus yang seharusnya dapat dikuasai dan dimiliki oleh siswa pada semester genap dalam pemahaman konsep musik barat. Hal ini belum sesuai dengan harapan capaian belajar yang seharusnya sudah dapat dimiliki oleh siswa. hal ini juga menyatakan bahwa siswa belum mampu memenuhi kompetensi yang ada pada silabus yang digunakan sekolah, sehingga membuat peneliti tertarik untuk dapat bisa mendalami permasalahan yang ada pada siswa khususnya terhadap pemahaman secara auditif siswa kelas XI Ipa 5 pada materi tangga nada diatonis khususnya mayor dan minor. Pada materi tangga nada diatonis tentu siswa akan belajar peka terhadap bunyi, mampu membedakan tinggi rendah nada, mampu membedakan karakteristik lagu berdasarkan tangga nada, maupun menyanyikan lagu-lagudalam tangga nada yang berbeda (Noviyanti dkk, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dianggap relevan terdapat dua penelitian yang kedudukannya dapat membantu skripsi ini. yang pertama Penelitian yang dilakukan oleh Mary Marlyine Josephine Pardede mengenai pembelajaran tangga nada pada siswa kelas X SMA Kristo Manado pada tahun 2020. Peneliti menemukan permasalahan penelitian terkait materi pembelajaran tangga nada. Dari hasil analisa dan interpretasi data, diperoleh indikasi bahwa strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk mempelajari tangga nada adalah Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) dan Strategi Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran ekspositori merupakan model pembelajaran yang mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung dan peserta didik dapat menguasainya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal serta cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna (Siswondo & Lasia, 2021). *Contextual Teaching Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan materi akademik dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam praktiknya, siswa harus bisa menghubungkan antara wawasan siswa dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian akan mudah dipahami oleh siswa dan hasil belajar siswa dapat

ditingkatkan. Dengan model pembelajaran yang tepat, sesuai dan disenangi siswa maka akan mudah dimengerti oleh siswa dan meningkatlah hasil belajar siswa (Soleha dkk, 2021).

Komponen-komponen strategi pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran ada 4, yaitu (1) kegiatan pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi siswa dan (4) tes. Dari hasil temuan tersebut, maka direkomendasikan hendaknya guru seni musik di SMA Kristo Manado dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan baik dan meningkatkan komponen-komponen pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan seni musik baik dan lancar, juga agar hendaknya sekolah menambah sarana yang ada di sekolah agar dapat menunjang pembelajaran seni musik di SMA Kristo Manado menjadi lebih baik.

Maka kedudukan penelitian ini untuk memperkaya penelitian yang sudah ada, berdasarkan penelitian diatas maka perbedaan dengan penelitian ini yaitu skripsi di atas membahas mengenai strategi pembelajaran tangga nada yang dilakukan pada mata pelajaran seni musik kelas X di SMA Kristo Manado. Sedangkan penelitian ini, peneliti membahas mengenai permasalahan pemahaman tangga nada diatonis secara auditif yang ada pada kelas XI SMA Negeri 1 Banjarnegara. Jelas tempat dan sampel pada penelitian ini berbeda, dan fokus permasalahannya juga berbeda, namun ada kesamaan konten atau teori yang ada pada kedua penelitian, yaitu mengenai materi tangga nada diatonis mayor dan minor.

2. METODE

Maka daripada itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif fenomenologis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan objek atau subjek yang diteliti pada saat itu berlaku (Arzfi dkk, 2022). Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan fenomena (Creswell, dalam Saputra dkk, 2021). Konsep fenomenologi menekankan bahwa tindakan identik dengan motif yang mendorong tindakan seseorang yang lazim disebut *in order to motive*. Dengan demikian untuk memahami tindakan manusia secara individu harus dilihat dari motif apa yang mendasari tindakan tersebut (Tumangkeng & Joubert, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua paradigma (pendekatan) yaitu kuantitatif, dan kualitatif. Data kuantitatif disini merupakan data yang merupakan awal permasalahan muncul terhadap "Pemahaman tangga nada diatonis secara auditif pada kelas XI Ipa 5", data kuantitatif yaitu bentuk dari perolehan jumlah siswa dari masing-masing angket 1 dan angket 2, dan data kuantitatif juga diperoleh dari perolehan skor tes 1 dan tes 2. Yang kemudian setelah didapatkan data kuantitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengungkap fenomena atau fakta yang sebenarnya terhadap pemahaman tangga nada diatonis secara auditif ini. data kualitatif ini yaitu dari kegiatan wawancara dengan konteks tes1 dan tes2 yang dilakukan bersama seluruh siswa kelas XI Ipa 5. Data kualitatif ini, kemudian dideskripsikan dari bahan atau data yang berbentuk kuantitatif, sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Dengan menyebutkan serta menjelaskan dengan mendeskripsikan dari data yang didapat melalui angket 1 dan 2, serta tes 1 dan tes 2.

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti kali ini diawali dengan data-data kuantitatif berdasarkan skor yang didapat dari tes yang dilakukan di kelas XI ipa 5, dan data dari 2 angket, untuk fungsi dari angket ini yaitu untuk memetakan pernyataan siswa tentang

pemahamannya terhadap materi musik barat, musik diatonis, dan tangga nada, sehingga bisa menggambarkan dan sedikit menjelaskan mengenai keadaan pemahaman siswa terhadap materi musik barat, musik diatonis, dan tangga nada. setelah didapatkan hasil angket disini peneliti mengerucutkan masalah yang akan digali sebagai topic penelitian yaitu mengenai pemahaman tangga nada siswa kelas XI ipa 5 secara auditif.

Desain penelitian kualitatif menurut perencanaan yang matang, peneliti menggambarkan pada kasus mengenai pemahaman tangga nada diatonis secara auditif kelas XI di SMA Negeri 1 Banjaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri (Mohajan, Haradhan, 2018).

Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam sebuah penelitian, pada umumnya dibedakan dari sumbernya. Paradigma ilmiah yang bersumber dari pandangan positivisme menjadi rujukan paradigma penelitian kuantitatif. Sedangkan paradigma ilmiah yang bersumber dari pandangan fenomenologis, menjadi dasar pijakan pendekatan kualitatif. Kedua pendekatan ini punya kelebihan dan kekurangan sehingga tidak jarang dipakai berdua oleh para peneliti dalam sebuah mixed methodology. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia. Dilihat dari tujuan yang hendak dicapai, penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena empiris, khususnya mencari gambaran yang sebanyak-banyaknya tentang fenomena tersebut tanpa memerincinya dalam hubungan antar variabel yang saling terkait (Zaluchu, 2020)

Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, atau manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Maka daripada itu, berdasarkan keterangan dari beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan yang bersifat naturalistik apa adanya, hasil penelitiannya berupa makna. Peneliti menggunakan metode deskriptif ini untuk mengeksplor sejauh mana pemahaman tangga nada diatonis secara auditif siswa kelas XI Ipa 5 SMA Negeri 1 Banjaran. Yang secara tidak langsung ini menjadi penelitian untuk merefleksi sejauh mana ketercapaian kompetensi anak siswa SMA khususnya dalam mata pelajaran musik, untuk gambaran awal disini peneliti mencoba menggali data dengan menyebar angket sebanyak 2 kali dan mengadakan tes.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta yang akurat yang terjadi dilapangan adalah dengan melakukan interaksi dengan responden, maka peneliti disini mampu mendapatkan kejelasan data-data yang telah diamati, peneliti melakukan pendekatan dengan responden agar data yang didapatkan sesuai dengan keadaan fakta yang sebenar-benarnya.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik

pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan teknik pengambilan data dengan wawancara yaitu menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Wawancara terstruktur ini dilakukan kepada sampel penelitian yaitu kelas XI ipa 5, dimana peneliti telah mendesain pertanyaan menyangkut persoalan yang lebih terfokus mengenai alasan-alasan siswa dalam menjawab pertanyaan tes, serta upaya, proses, dan usaha siswa kelas XI Ipa 5 dalam menjawab pertanyaan soal tes, hal ini untuk mencari korelasi antara jawaban yang dijawab oleh siswa dalam test dengan kegiatan wawancara.

Selain mewawancarai siswa dan guru seni musik SMA Negeri 1 Banjarn, untuk menguatkan pembahasan yang peneliti tulis. Maka daripada itu, peneliti melibatkan dua orang Narasumber ahli diantaranya yaitu Dr. Henry Virgan, S.Pd.,M.Pd, sebagai Dosen Pendidikan Seni Musik yang mana topik wawancara yaitu tahapan-tahapan perkembangan musik yang ada pada anak, selain itu peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu dosen pendidikan seni musik yaitu Febbry Cipta, M.Pd dengan topik wawancara mengenai perkembangan musik pada anak, dan pengaruh teknologi terhadap musik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	NIS	NSU	NAMA	L/P															JUMAH	topik penelitian
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	1920.10.134	0046351104	ADINDA ANINDYA PUTRI	P	1	1	1	1	1	2	0	0	0	3	3	0	3	20	10	
2	1920.10.137	0036702674	AEP CANDRA DARMAWAN	L	1	1	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	5	3	
3	1920.10.138	0048542857	AJENG CIRANJIR FALDAH	P	1	1	0	0	1	2	2	0	0	3	0	0	3	13	6	
4	1920.10.138	0048822779	AKMALAUSUSTIADI	L	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
5	1920.10.141	0047940753	ANJIN DWI LESTARI	P	1	1	1	1	1	0	2	0	0	0	0	0	0	4	4	
6	1920.10.141	0046053683	ANSYASRI MARYANI	P	1	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	7	4	
7	1920.10.142	0040321199	ARVA PUTRA KUSUMAH	L	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	
8	1920.10.144	0041842071	ASTRI AGUSTINA RACHMAN	P	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	
9	1920.10.145	003592770	CEP HARI PERMANA	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	1920.10.145	0037185191	DEA HARI AGUSTIN	P	1	1	1	1	1	2	2	0	2	0	0	0	0	11	6	
11	1920.10.147	0041031145	ENKA HARIZANUSRIK	L	1	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	7	4	
12	1920.10.145	0049990393	HERUNDA	P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	1920.10.145	0048623494	HERNIA WISHA MAYA	P	1	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	3	3	
14	1920.10.151	0048989262	IMAS NURWANAH	P	1	0	0	0	1	2	2	0	0	1	0	0	3	12	6	
15	1920.10.151	0048132494	KEISYAKAILARAHMA	P	1	0	1	0	0	2	0	2	0	3	0	3	0	12	6	
16	1920.10.151	0047827091	MENYI INDRIANI	P	1	0	0	0	1	2	2	0	0	3	0	0	3	12	6	
17	1920.10.151	0048661511	M.H.HANDZHI PURWADINATA	L	1	1	1	0	1	2	2	0	0	3	0	0	3	15	7	
18	1920.10.151	0044852867	MUTIA RINI ANSURIYAH	P	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	
19	1920.10.151	0041072027	MULIA FALZANI MUSTOFA	L	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	
20	1920.10.151	0048161200	NIOLA KIRYA	P	1	1	1	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	7	4	
21	1920.10.151	0037422622	NSAIRAWANTI	P	1	1	0	0	1	2	2	0	0	3	0	0	3	13	6	
22	1920.10.151	0048990222	NURAZIZHA DHARIFAH	P	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	
23	1920.10.151	0037794571	OKTIA ALFRED SIABRI	L	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2	
24	1920.10.161	0036039209	PUTRI ALJIA BALQIS	P	1	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	10	4	
25	1920.10.161	0048385337	RABIA FATMA HANUMAD	L	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	
26	1920.10.161	0038750268	REVA KRIANA	L	1	1	0	0	1	2	2	0	0	3	3	0	3	19	12	
27	1920.10.161	0041327875	RIFDAH ANSYA RORIFAH	P	1	1	1	1	1	2	2	0	0	0	0	0	0	9	6	
28	1920.10.161	0045354923	RINDALY ASWANDIKA	L	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	
29	1920.10.161	0043815173	RINDENI KHILAS LESTARI	P	1	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	7	4	
30	1920.10.161	0048542857	SHFFA MULLANI NURMAHSA	P	1	1	0	0	1	2	2	0	0	3	0	0	3	13	6	
31	1920.10.161	0042788930	SILVI KHERLUNISA	P	1	1	1	0	1	2	2	0	0	3	0	0	3	13	6	
32	1920.10.161	0037362265	SCFYANAEULLAH RAHMANN	L	1	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	11	4	
33	1920.10.161	0038226111	TAFSAH RAMADIANI	P	1	0	0	0	1	2	2	0	0	3	0	0	3	12	6	
34	1920.10.171	0038035124	TRI PUTRI NABAHO	P	1	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	7	4	
35	1920.10.281	0047500032	SULTANILRIZVAGANI	L	1	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	7	4	
JUMAH					36	21	22	15	22	45	24	4	4	33	0	0	33		Median (rata-rata):	
										1 Point	2 Point	3 Point		271					137: 33= 415	

Tabel 1 skor tes 1

Perolehan tabel diatas merupakan hasil dari tes 1 yang telah peneliti desain. Dengan maksud untuk mendalami fakta sebenarnya terhadap pemahaman tangga nada diatonis mayor dan minor secara auditif, sesuai dengan fokus penelitian.

Maka didapatkan perolehan skor siswa dan rata-rata nilai tes kelas XI Ipa yaitu 4,15. Hal ini merupakan perolehan skor minimal yang harus didapatkan siswa kelas XI Ipa 5. Hasil test mampu menggambarkan mengenai keadaan yang sebenarnya terhadap kemampuan

auditif siswa kelas XI Ipa 5 terhadap tangga nada diatonis mayor dan minor secara auditif, serta mengkorelasikan hasil angket dengan tes yang dilakukan. Dari hasil test yang telah didapatkan, maka didapatkan 12 siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata test dan 21 siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Tes 1 ini merupakan data yang kemudian peneliti harus dalam, agar dapat mengetahui fakta sebenarnya.

Berdasarkan hasil perolehan tes 1 peneliti merasa masih memerlukan tes kedua untuk menguji kevalidan terhadap keadaan yang sebenarnya siswa kelas XI Ipa 5 mengenai pemahaman tangga nada diatonis secara auditif. Tes ke 2 diselenggarakan pada tanggal 25 Juni 2021.

Dalam soal tes kedua ini, teknis nya sedikit berbeda dengan test pertama. Hal ini karena setiap siswa akan diberikan soal secara acak. Hal ini bermaksud untuk mengurangi potensi siswa mencontek, dan test dilakukan secara serentak secara bersamaan dalam waktu yang sama dengan durasi pengerjaan 3 jam.

Berikut perolehan yang didapatkan pada tes 2:

Nilai Siswa Di Bawah Rata-Rata				Nilai Siswa Di Bawah Rata-Rata			
No	Nama	Salah	Benar	No	NAMA	Salah	Benar
1	SILVI KHOERUNNISA	11	9	1	REVA KIRANA	15	5
2	SULTAN NURZAMZAM	11	9	2	ADINDA ANNIOVA PUTRI	13	7
3	SOFYAN ABDEL RAHMAN	14	6	3	MURMADO DANI PURWADINATA	6	14
4	RINDEN IKHLAS LESTARI	11	9	4	AIENG DIRA NURFAUZAH	11	9
5	PUTRI AULIA BALQIS	14	6	5	DEA HAJAR AGUSTIN	7	13
6	NAJLA KATLA	15	5	6	DIAS NURANAH	10	10
7	HAIKAL HAFIDZ NURSIDIQ	15	5	7	KESSYA KALA RAMMA	4	16
8	ANISYA SRI MARYANI	9	11	8	NISA (RAWANTI)	17	4
9	AEP CANDRA DARMAWAN	17	4	9	SHEFA KHALANI NUR MAHSA	11	9
10	ANDINI FOW LESTARI	7	13	10	RIFAH HANISYA ROFFAH	13	7
11	HERNA MARSHA VIANSA	12	8	11	TARISHA RAMADIANI	19	4
12	ASTRI AGUSTINA RACHMAN	15	5	12	MEYSY INDIRIANI	11	9
13	OCTIA ALFARIZ SIABAT	10	10				
14	MUTHARA INTAN SURYANI	18	12				
15	NAUFAL FAUZAN MUSTOFA	15	5				
16	NUR AZEHA ZAHARA AEFARI	12	8				
17	RINALDY ASWAN DIKA	13	7				
18	AKMAL AGUSTHADI	16	4				
19	KAU REBI MUHAMMAD KAUSAR	13	7				
20	KAU REBI MUHAMMAD KAUSAR	3	17				

Tabel 2 Perolehan Tes 2

Pada tes 2 dari kedua masing masing siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata dan dibawah rata-rata pada tes 1 mengalami kenaikan dalam perolehan skor dimana banyak siswa yang mampu menjawab soal dengan benar. Terdapat 1 siswa yang dapat menjawab 17 soal benar dari 20 soal, lalu ada 1 orang yang menjawab 16 pertanyaan dengan benar, 1 orang yang dapat menjawab 14 pertanyaan dengan benar, 2 orang yang dapat menjawab 13 pertanyaan dengan benar, 1 orang yang dapat menjawab 12 pertanyaan dengan benar, 11 pertanyaan dan 10 pertanyaan dapat dijawab dengan benar masing-masing 1 orang, sebanyak 6 orang yang dapat menjawab 9 pertanyaan dengan benar, 2 orang yang menjawab 8 pertanyaan dengan benar, 2 orang yang menjawab 6 pertanyaan dengan benar, 3 orang yang menjawab 5 pertanyaan dengan benar, dan 3 orang yang menjawab 4 pertanyaan dengan benar. Pada tes 2 ini seluruh siswa diberikan soal yang berbeda dengan maksud agar siswa tidak dapat mencontek satu sama lain, pada lampiran terdapat mengenai tabel siswa dan bentuk soal yang diberikan, bisa dilihat pada halaman 56, dan untuk keseluruhan perolehan skor tes 2 lebih detail bisa dilihat pada lampiran hal. 19 dan hal. 20.

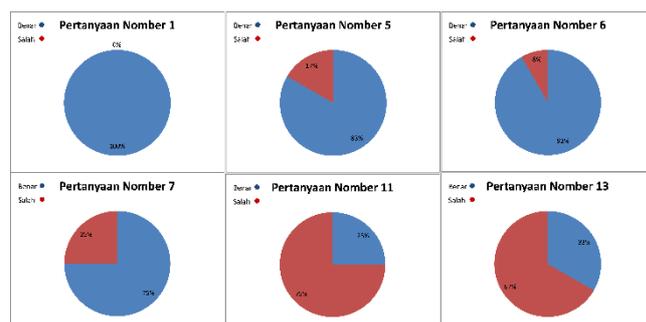


Diagram 1 nilai siswa diatas rata-rata tes

Pada gambar diagram di atas yaitu dari perolehan nilai tes 1 pada siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata. Pertanyaan no 1 disini siswa 100% mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Lalu untuk no 5 sekitar 83% siswa yang benar menjawab dan 17 % siswa yang salah. Dalam pertanyaan no 6 didapatkan 92% siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dan 8% siswa lainnya yang salah dalam menjawab pertanyaan. Untuk no 7 didapatkan 25 % siswa menjawab salah dan 75 % perolehan anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Pada no 11 didapatkan 25% anak yang menjawab benar dan 75% anak yang salah menjawab pertanyaan. Untuk pertanyaan no 13 didapatkan 67% anak yang salah menjawab pertanyaan dan 33% anak yang benar.



Diagram 2 tren siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata

Pada diagram tren diatas untuk soal pertama seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar untuk jumlah siswanya yaitu terdapat 12 siswa. Selanjutnya jawaban nomor 2 terjadi penurunan siswa yang dapat menjawab soal dengan benar yaitu sejumlah 10 siswa dan yang menjawab salah terdapat 2 siswa. Pada nomor 3 diagram mengalami kenaikan dengan perolehan siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar terdapat 11 siswa dan yang salah terdapat 1 siswa. Pada pertanyaan nomor 4 terdapat 9 siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dan 3 siswa menjawab salah maka tren pada diagram menunjukkan penurunan. pada soal 5 tren mengalami penurunan lagi, dikarenakan siswa yang menjawab dengan benar hanya 3 siswa dan menjawab salah terdapat 9 siswa. selanjutnya *trend* mengalami kenaikan pada soal nomor 6 karena didapatkan siswa yang menjawab dengan benar bertambah menjadi 4 siswa dan yang menjawab salah 8 siswa.

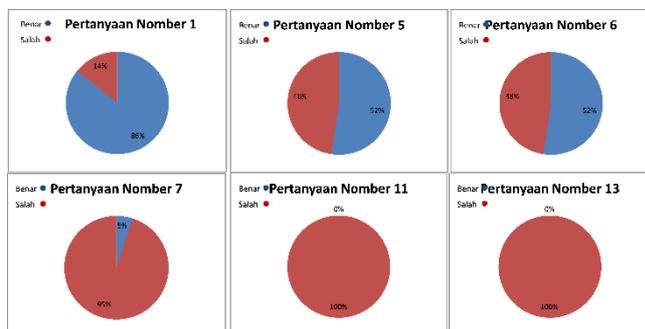


Diagram 3 lingkaran siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata

Sesuai yang terlihat pada gambar diagram lingkaran diatas. Maka persentase dari seluruh siswa yang nilainya dibawah rata-rata dari mulai pertanyaan no 1 hingga no 13. Masing masing memiliki perbedaan persentase setiap soalnya. Untuk no 1 didapatkan 14% anak yang menjawab salah dan didapatkan perolehan 86% untuk anak yang benar menjawab pertanyaan

soal no 1. Lalu setelah itu dilanjutkan dengan pertanyaan no 5 didapatkan 48% anak yang salah menjawab dan 52 % anak yang benar. Pada no 6 Terdapat 31 % anak yang salah menjawab dan 69% anak yang menjawab benar. Dilanjut dengan pertanyaan no 7 didapatkan 90% anak yang salah menjawab pertanyaan dan 10% anak yang benar menjawab pertanyaan soal no 7. Pertanyaan no 11 didapatkan 100% anak yang salah menjawab pertanyaan. dan no. 13 mendapatkan perolehan yang sama seperti no 11 dengan persentase 100% anak yang menjawab salah.



Diagram 4 tren siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata

Dari diagram tren diatas terlihat bahwa perolehan diagram menunjukkan penurunan. Hal ini dimulai dari soal nomor 1 terdapat 17 siswa yg menjawab benar dan 3 siswa yang menjawab salah. Selanjutnya pada soal 2 terjadi penurunan, didapatkan siswa yang dapat menjawab dengan benar menurun menjadi 10 dan yang menjawab salah bertambah menjadi 10. selanjutnya pada soal 3 tidak terjadi penurunan lagi, karena diagram tren masih stabil diangka 10 , dimana angka 10 ini adalah jumlah siswa yang dapat menjawab soal 3 dengan benar. lalu pada soal no 4 terjadi penurunan lagi dengan didapatkan siswa yang menjawab benar hanya 1 siswa sedangkan yang menjawab salah terdapat 19 siswa. Pada soal nomor 5 terjadi penurunan secara drastis, karena semua siswa menjawab pertanyaan salah dan di soal nomor 6 tidak terjadi kenaikan sedikitpun dan semua siswa masih menjawab salah.

Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dari hasil angket 1, angket 2, tes 1, tes 2. Maka peneliti ingin mendalami hasil data dengan mengolah data dan melakukan wawancara untuk kemudian ditarik kesimpulan terhadap pemahaman tangga nada diatonis secara auditif baik dari siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata tes dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata tes.

Pembahasan mengenai data angket 1 yaitu tentang minat terhadap musik barat, berdasarkan penuturan narasumber ahli (Febrry Cipta, M.Pd) mengemukakan “ bahwa minat musik barat ini memang sudah menjadi warisan budaya secara turun-temurun, yang dimaksud disini adalah minat musik barat sudah masuk dan memiliki eksistensi sejak dari dulu dari zaman pemerintahan soekarno, dan pengaruh media aplikasi musik juga mempengaruhi minat terhadap musik barat, karena *platform* musik yang tersedia pada *handphone* lebih memudahkan siswa pada zaman sekarang untuk dapat mengakses dan mendengarkan lagu-lagu barat”. maka hal ini sesuai dengan data yang didapatkan dalam angket, mengenai jumlah siswa yang minat terhadap musik barat dapat mendominasi.

Dan pemahaman tangga nada diatonis mayor dan minor secara audit, merupakan bagian dari pemahaman konsep musik barat. Yang mana materi ini adalah, materi yang berlangsung pada semester genap. Berbicara mengenai kemampuan auditif terhadap tangga nada diatonis mayor dan minor, hal ini merupakan bagian capaian yang harus siswa raih dalam pembelajaran dan hal ini tertera pada RPP yang dipergunakan di sekolah yang mengacu kepada kurikulum.

Pemahaman tangga nada diatonis secara auditif merupakan suatu bagian dari kompetensi inti dalam kegiatan pembelajaran siswa yang harus didapatkan, sesuai dengan silabus sekolah pada *point* “siswa mampu mengidentifikasi karakteristik musik tonal”, dan pemahaman tangga nada diatonis secara auditif merupakan bagian dari itu.

Data sementara dalam angket mampu menyatakan bahwa siswa paham terhadap materi dari tangga nada mayor dan minor, namun tentu untuk kemampuan auditif nya masih belum bisa terlihat fakta yang sebenarnya. Maka daripada itu, peneliti mendesain tes1 dan tes2 pada kedua masing masing klasifikasi siswa baik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata dan siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata. Untuk data nya sendiri sudah peneliti lampirkan pada pembahasan diatas. Dalam mendalami permasalahan tersebut peneliti melakukan wawancara pada klasifikasi siswa kedua-duanya.

Untuk siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata mengakui Pada tes pertama, siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata ini mereka lebih banyak mengemukakan bahwa alasan mereka dapat menjawab soal berdasarkan interpretasi dari pemahaman dan perasaan siswa terhadap audio yang diperdengarkan. Hal ini mereka akui dapat menjawab soal kebanyakan mencari terlebih dahulu materi mayor dan minor secara mendalam. Jelas hal ini berbeda dengan siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata. Menurut penuturan salah satu siswa dalam kategori ini, menyatakan bahwa siswa mencoba untuk mencocokkan nada yang ada pada soal dengan mencari nada nya melalui aplikasi piano. Sehingga siswa mencoba untuk menggabungkan apa yang mereka dapat simpulkan dengan jawaban yang ada pada pertanyaan, walaupun tidak dapat dipungkiri terhadap pemahaman tangga nada minor siswa masih lebih mengedepankan interpretasi perasaan dari audio tersebut.

Wawancara terhadap siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata ini dilakukan melalui dalam bentuk angket pada *google form*. *Google Form* merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk pemberian tugas, pengisian formulir pendaftaran, hingga pengisian kuisioner (Bulan, 2020). Bentuk pertanyaan nya adalah mereka harus menjawab sejujurnya alasan mereka dapat menjawab pertanyaan soal tes. Dalam angket ini, peneliti mendesain pertanyaan dan diberikan pilihan jawaban. Sehingga siswa tidak perlu berupaya untuk mendeskripsikan pemahamannya, cukup memilih jawaban mana yang paling tepat dengan alasan yang dimiliki siswa dalam menjawab pertanyaan soal yang tertera pada jawaban pilihan. Untuk hasil wawancara keseluruhan siswa, dapat dilihat pada lampiran hlm. 139, disitu terlampir hasil wawancara berdasarkan konsep yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

Dalam bentuk soal yang berhubungan dengan tangga nada mayor dalam hasil angket terdapat 25 siswa yang menjawab bahwa mereka memang tahu dan memahami dari tangga nada mayor itu sendiri. Dan 8 orang yang lainnya mengakui mereka tahu namun tidak memahami tangga nada mayor. setelah itu soal yang menggunakan tangga nada minor harmonik didapatkan 6 anak yang memang benar-benar mengetahui dan memahami tangga nada minor harmonik, dan 27 diantaranya mengakui tidak memahami tangga nada minor harmonik.

Selain itu, peneliti mencoba merealisasikan dari fungsi pembelajaran musik itu sendiri, sesuai dengan teori fungsi pembelajaran musik, bahwa fungsi pembelajaran musik yaitu untuk membentuk moral dan memperdalam rasa kebangsaan, serta memperkuat dan memperoleh rasa kebangsaan.

Setelah itu peneliti mendesain konsep pertanyaan dengan 5 bentuk dan disebar kepada siswa secara acak dengan maksud agar potensial siswa mencontek semakin sedikit. Peneliti juga memberlakukan pembatasan waktu yang berikan pada tes kedua ini.

Pada angket pertanyaan tes 2, peneliti dengan sengaja membuat pernyataan untuk mereka mengungkapkan alasan jawaban pada setiap soal, dan ini berlaku dalam semua soal dari no 1 hingga 20. Setelah peneliti mendapatkan data melalui angket. Banyak sekali perubahan skor yang didapatkan anak-anak, skor anak menjadi naik. Perolehan skor tes 2 bisa dilihat pada hlm. 80, disitu terdapat perolehan tes 2 siswa kelas XI Ipa 5.

Konten pertanyaan pada tes 2 ini tidak seperti tes 1 yang masih banyak membuat jebakan soal untuk mengasah kemampuan siswa. belum lagi adanya tangga nada kromatis, pentatonis, pelog, dan salendro, dalam beberapa soal. Namun dalam pertanyaan tes 2, peneliti sengaja hanya membuat 1 pertanyaan jebakan. Dengan peneliti tidak mencantumkan jawaban yang benar pada pilihan jawaban. ternyata didapatkan 2 siswa yang memahami dan sadar akan hal tersebut. Dalam soal no 15, salah satu siswa menjelaskan pada kolom alasan bahwa mereka memilih jawaban untuk no 15 adalah tangga nada mayor karena dengan penjelasan siswa bahwa nada yang pada soal no 15 itu terdengar gembira dan akhiran dari melodi yaitu di do. Sementara itu untuk satu siswa lainnya menjawab bahwa jawaban pada soal no 15 itu adalah minor. Dua siswa ini mendapatkan pertanyaan number 15 yang berbeda. Hal itu memang sesuai dan tepat dengan jawaban yang sebenarnya.

Tentu hal ini merupakan sebuah fenomena yang didapatkan melalui tes kedua ini mengenai peningkatan kemampuan auditif siswa khususnya terhadap tangga nada mayor dan minor untuk anak yang mendapat nilai diatas rata-rata. Adanya perbaikan dari skor yang didapat pada tes 2, belum bisa menunjukkan perbaikan dari pemahaman tangga nada diatonis mayor dan minor secara auditif yang ada pada siswa. Dalam kasus ini, siswa mampu berpikir secara kritis dan menyikapi soal dengan baik. Sebuah peningkatan apresiasi yang baik dari siswa dalam menyikapi soal yang ada, dan siswa memberanikan untuk mengungkapkan atas apa yang mereka anggap salah. Adanya fenomena ini jelas dengan apa yang disampaikan oleh narasumber ahli (Dr. Henry Virgan, M.Pd, S.Pd) yang menyatakan bahwa “kegiatan belajar musik mencakup kegiatan apresiasi, yang memunculkan sikap kreatif pada siswa. kreatif dalam mengekspresikan pemahamannya”. Maka dari fenomena ini terlihat dua siswa ini mampu mengapresiasi kegiatan tes 1 dengan adanya perubahan sikap pada tes 2. Serta adanya sikap apresiasi yang jauh lebih baik sehingga membuat anak mampu bersikap lebih kreatif dalam menghadapi permasalahan soal.

Untuk siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata mengakui siswa yang diwawancarai secara langsung, mengakui bahwa untuk tangga nada mayor sendiri mereka merasa tidak asing. Terutama dengan soal yang berhubungan dengan audio yang memainkan tangga nada secara utuh. sehingga banyak didapatkan rata-rata mereka dapat menjawab soal 1 dengan benar. Namun ada beberapa juga yang mengungkapkan bahwa mereka mencoba menginterpretasikan jawaban soal dengan perasaan yang mereka rasakan saat mendengar audio tersebut. Ada juga yang mengungkapkan mereka mencoba mengidentifikasi soal dengan teknik solmisasi, banyak jawaban siswa yang mengungkapkan bahwa tangga nada mayor diawali dengan do dan berakhir di do.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemahaman tangga nada diatonis mayor dan minor secara auditif kelas XI Ipa 5 SMA Negeri 1 Banjaran. Maka pada bab ini, peneliti akan mengutarakan kesimpulan dan hasil penelitian yang meliputi, kondisi awal siswa terhadap pemahaman tangga nada diatonis mayor dan minor secara auditif, pemahaman tangga nada diatonis mayor dan minor pada siswa yang mendapatkan nilai tes diatas rata-rata, dan pemahaman tangga nada diatonis mayor dan minor secara auditif pada siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata.

Berdasarkan temuan dan bahasan yang dipetakan melalui angket 1, angket 2, tes 1, dan tes 2 yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dari fenomena yang ditemukan bahwa keadaan atau fakta yang sebenarnya terhadap pemahaman tangga nada diatonis kelas XI Ipa 5 dapat disimpulkan baik dari kedua klasifikasi siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata dan nilai dibawah rata-rata. Pemahaman siswa ini berdasarkan pengalamannya, dan pengalamannya ini tidak berbanding lurus dengan pengetahuannya terhadap pemahaman tangga nada diatonis mayor dan minor secara auditif. Adapun pada tes 2 terdapat dua siswa yang mendapatkan perolehan jawaban benar dengan banyak, dan kritis terhadap jebakan soal yang dibuat, pemahamannya terhadap tangga nada diatonis mayor dan minor secara auditif ini, masih berdasarkan pengalamannya. Namun pengetahuannya dapat terbentuk melalui kemampuan siswa yang dapat memainkan alat musik, dan pada tes1 dan tes2 siswa ini memiliki tingkat apresiasi belajar yang baik. Terlihat dengan kejelian dua siswa, yang mampu teliti terhadap jebakan soal yang dibuat. Namun untuk kesimpulan secara keseluruhan dari siswa kelas XI Ipa 5 pemahamannya terhadap tangga nada diatonis mayor dan minor ini didapatkan melalui pengalamannya. Hal ini disimpulkan melalui kegiatan wawancara terhadap siswa kelas XI ipa 5 baik pada tes 1 dan 2.

Maka daripada itu, perkembangan kemampuan musik yang ada pada siswa kelas XI Ipa 5, dapat disimpulkan perkembangannya dapat berkembang karena 2 faktor yaitu budaya dan lingkungannya. Sekolah dan pembelajaran dari guru ternyata belum mampu untuk membentuk kompetensi siswa dalam pembelajaran musik khususnya terhadap pemahaman tangga nada secara auditif. Begitu juga dengan pengalaman musikal yang didapatkan oleh siswa belum terbentuk sepenuhnya berdasarkan pengetahuan. Dan tentu kompetensi yang terdapat dalam silabus belum mampu diimplementasikan secara baik.

5. REFERENCES

- Arzfi, Bima Prakarsa, dkk. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz dalam Pembelajaran Seni Musik Materi Tangga Nada Diatonis untuk Mengidentifikasi Hasil Belajar Mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7418-7425.
- Boursicot, K., Kemp, S., Ong, T. H., Wijaya, L., Goh, S. H., Freeman, K., & Curran, I. (2020). Conducting a high-stakes OSCE in a COVID-19 environment. *MedEdPublish*, 9(1), 1–8.
- Bulan, Sri. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser. *Jurnal Syamil*, 8(1), 15-34.

- Cleland, J., McKimm, J., Fuller, R., Taylor, D., Janczukowicz, J., & Gibbs, T. (2020). Adapting to the impact of COVID-19: Sharing stories, sharing practice. *Medical Teacher*, 42(7), 772–775.
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging?. *Public Health Journal*, 1.
- Mohajan, H. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23-48.
- Noviyanti, V., Respati, R., & Pranata, O. H. (2021). Pengembangan Multimedia Tangga Nada Diatonis untuk Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 364–377.
- Pane, A. & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pardede, M. M. J. (2021). Strategi Pembelajaran Tangga Nada pada Siswa Kelas X SMTK Kristo Manado. *Jurnal Psalmoz*, 2(1), 89–99.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
- Sakti, A. T., & Maestro, E. (2020). Kegiatan Guru Seni Budaya (Musik) di Kelas VII SMP Negeri 3 Muaro Bungo Jambi dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Masa Pandemi Covid-19. 9(4), 2302–3201.
- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172
- Saputra, Stephan dkk. (2021). Studi Fenomenologi: Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(2), 151-163.
- Siswondo, Rinto dan Lasia Agustina. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33-40.
- Soleha, Fikriyatus, dkk. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117-3124.
- Tumangkeng, S.Y.L, Joubert B. Maramis. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(1), 14-32.
- Wajongkere, Y., Titaley, J., & Langi, Y. A. R. (2019). Fungsi Transposisi Modulo dan Penerapannya Pada Pencarian Susunan Tangga Nada dan Tingkatan Akor. *D’CARTESIAN*, 8(1), 11.
- Yuliani, Wiwin. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Quanta*, 2(2), 83-91.
- Zaluchu, Sonny Eli. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28-38.